



Efektifitas fasilitator Pendamping dalam meningkatkan *Self-Confidence* Nasabah BTPN Syariah yang Berwirausaha

Asdin Alwi^{1*}, Andi Halima²

^{1,2}Psikologi, Universitas Negeri Makassar

^{1*}Asdinalwi23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektifitas fasilitator pendamping dalam meningkatkan *self-confidence* nasabah BTPN Syariah yang berwirausaha. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *one grup pretest-posttest design* dan melibatkan 16 nasabah BTPN Syariah yang sedang berwirausaha dan berjenis kelamin perempuan. Data dikumpulkan melalui survei awal dan evaluasi setelah pendampingan selama empat sesi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitator pendamping efektif dalam meningkatkan *self-confidence* nasabah. Peningkatan signifikan terlihat dari hasil *pretest* (tes pertama) dan *posttest* (tes kedua) yang mengalami peningkatan dari yang awalnya lemah dan cukup lemah menjadi cukup kuat bahkan kuat. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon signed-rank test* dengan *SPSS 25* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0005 ($p < 0,01$), yang berarti fasilitator pendamping efektif dalam meningkatkan *self-confidence* nasabah BTPN Syariah yang sedang berwirausaha.

Kata Kunci: Fasilitator pendamping, Nasabah, BTPN Syariah, *Self-confidence*

PENDAHULUAN

Sulitnya mendapat pekerjaan membuat seseorang berpikir untuk membuka usaha mandiri atau berwirausaha. Namun, di Indonesia wirausaha yang tergolong mapan masih sangat sedikit dibandingkan wirausaha pemula yang masih perlu banyak belajar untuk mengembangkan usahanya. Menurut Perpres No. 2 Tahun 2022, wirausaha adalah orang yang memulai, menciptakan, dan mengembangkan usaha. Wirausaha dibagi menjadi dua jenis: wirausaha pemula dan wirausaha mapan. Wirausaha pemula adalah orang yang berusaha sendiri atau dengan bantuan buruh tak tetap. Wirausaha mapan adalah orang yang memiliki buruh tetap. Berdasarkan data BPS, pada Februari 2024, sekitar 56,56 juta orang berwirausaha di Indonesia, atau 37,86% dari total angkatan kerja nasional. Mayoritas wirausaha Indonesia adalah wirausaha pemula, yaitu sekitar 51,55 juta orang. Angka ini terdiri dari 29,11 juta orang yang berusaha sendiri dan 22,44 juta orang yang berusaha dengan bantuan buruh tak tetap. Wirausaha mapan yang memiliki buruh tetap berjumlah 5,01 juta orang, atau 3,35% dari total angkatan kerja (Databoks, 2024).

Masih banyaknya wirausaha pemula yang perlu pendampingan dalam mengembangkan usahanya membuat BTPN Syariah melakukan sebuah terobosan yaitu program pendampingan. Sari dan Fitriana (2024) menyatakan bahwa BTPN Syariah bekerja sama dengan universitas untuk membuat program pemberdayaan khusus untuk nasabah inklusi BTPN Syariah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas nasabah melalui program *Bestee* (Aplikasi Kita *Bestee*). Program *Bestee* adalah program pendampingan yang terintegrasi dengan platform, di mana mahasiswa melakukan aktivitas pendampingan dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Program ini melibatkan berbagai pihak, termasuk universitas atau perguruan tinggi melalui mahasiswa sebagai fasilitator, serta dosen atau praktisi yang berpengalaman dalam pemberdayaan UMKM sebagai mentor. Adzanis dan Fitriana (2024) menyatakan bahwa program pendampingan UMKM untuk nasabah BTPN Syariah dirancang untuk membantu nasabah yang ingin mengembangkan usaha mereka. Program ini ditujukan untuk nasabah yang sudah memiliki usaha dan ingin mengembangkannya, serta bagi nasabah yang ingin memulai usaha baru. Program ini juga membantu nasabah yang sudah beroperasi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berwirausaha. Kemampuan berwirausaha adalah keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha dan menjaga usaha stabil. Kemampuan ini juga penting untuk mengelola uang secara efisien dan efektif.

Fasilitator pendamping berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif serta sebagai mentor atau pemandu dalam mengembangkan keterampilan teknologi dan keuangan yang diperlukan peserta program untuk mencapai kemandirian finansial (Sari & Rini, 2023). Fasilitator pendamping bekerja sama dengan peserta program untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan individu mereka. Mereka membantu dalam merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, fasilitator pendamping juga memberikan pengetahuan, saran, dan panduan praktis untuk membantu peserta program menghadapi tantangan dan mengoptimalkan peluang yang ada. Pendampingan ini dilakukan dengan memberdayakan perempuan untuk mengupayakan perempuan memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, sosial, dan budaya untuk membangun rasa percaya diri agar mampu berperan aktif dalam pemecahan masalah pada proses usahanya (Pratama & Takarini, 2023).

Lauster (2008) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan tentang kemampuan diri sendiri. Ini memungkinkan seseorang untuk tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan, dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Kepercayaan diri juga memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dengan sopan dan memiliki dorongan prestasi. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri juga dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Aspek-aspek kepercayaan diri meliputi: (1) Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya; (2) Optimisme, yaitu pandangan positif seseorang dalam menghadapi segala hal; (3) Obyektif, yaitu pandangan yang sesuai dengan kebenaran; (4) Bertanggung jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung konsekuensi; dan (5) Rasional, yaitu analisis masalah dengan menggunakan pemikiran yang sesuai dengan kenyataan.

Pada saat ini, BTPN Syariah menghadapi tantangan dalam meningkatkan self-confidence nasabah yang berwirausaha. Meskipun BTPN Syariah telah memberikan berbagai fasilitas dan dukungan kepada nasabahnya, masih terdapat beberapa nasabah yang mengalami rasa takut atau kurang percaya diri dalam mengembangkan usahanya. Berdasarkan data awal yang telah dikumpulkan, dari total 16 nasabah BTPN Syariah yang berwirausaha. 12 nasabah memiliki tingkat kepercayaan diri yang lemah dan 4 nasabah memiliki tingkat kepercayaan diri cukup lemah. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nasabah BTPN Syariah belum memiliki kompetensi yang cukup untuk mengembangkan usahanya. Salah satu kompetensi yang dibutuhkan yaitu tingkat kepercayaan diri yang tinggi agar mampu melihat kelebihan-kelebihan yang ada dalam diri dan yakin terhadap diri sendiri dalam menghadapi tantangan dalam berwirausaha.

Hal ini menyebabkan beberapa nasabah tidak dapat optimalisasi potensi usahanya, sehingga pertumbuhan usaha mereka menjadi terhambat. Oleh karena itu, diperlukan fasilitator pendamping yang efektif untuk membantu nasabah dalam meningkatkan self-confidence mereka. Fasilitator pendamping yang baik harus memiliki kemampuan untuk memberikan motivasi, bimbingan, dan dukungan yang tepat kepada nasabah, sehingga nasabah dapat lebih yakin dan percaya diri dalam mengembangkan usahanya. Dengan adanya fasilitator pendamping yang efektif, diharapkan nasabah BTPN Syariah yang berwirausaha dapat meningkatkan *self-confidence* mereka, sehingga pertumbuhan usaha mereka dapat lebih optimal dan produktif. Pendampingan merupakan salah satu bentuk layanan yang diberikan oleh BTPN Syariah kepada nasabah yang berwirausaha. Fasilitator pendamping bertindak sebagai penasihat dan pendamping yang membantu nasabah dalam mengembangkan usahanya. Dalam konteks ini, *self-confidence* merupakan salah satu aspek penting yang perlu ditingkatkan agar nasabah dapat lebih optimis dan berprestasi dalam usahanya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektifitas fasilitator pendamping dalam meningkatkan *self-confidence* nasabah BTPN Syariah yang berwirausaha.

METODE

Kegiatan pendampingan dilaksanakan di rumah masing-masing nasabah BTPN Syariah. Pelaksanaan kegiatan pendampingan dimulai sejak bulan februari hingga juni 2024. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah masing-masing nasabah, dengan tujuan pengembangan usaha nasabah sesuai dengan kebutuhan usaha masing-masing. Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hadi (2017) mengemukakan bahwa *purposive sampling* merupakan pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang memiliki kaitan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi. Sehingga dalam menentukan subjek, peneliti memiliki beberapa kriteria seperti nasabah BTPN Syariah yang sedang berwirausaha dan berjenis kelamin perempuan. Dalam proses pengumpulan data, skala yang digunakan yaitu skala *self-confidence* dari lauster yang terdiri dari 32 item. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *one grup pretest-posttest design*. Penelitian ini melibatkan 16 nasabah BTPN Syariah. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Rank Signed Wilcoxon*. Purwanto (2010) menyatakan bahwa uji Wilcoxon digunakan untuk membandingkan dua sampel terpisah dari satu kelompok sampel.

Tahapan Penelitian

1. Melakukan survey awal



Gambar 1. Survey awal

2. Melakukan analisis SWOT (berserta tes kepercayaan diri pertama)



Gambar 2. Melakukan analisis SWOT

3. Melakukan pendampingan selama 4 sesi



Gambar 3. Pendampingan

4. Sesi kelima melakukan evaluasi pendampingan (berserta tes kepercayaan diri kedua)



Gambar 4. Hasil pendampingan dan evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek dalam penelitian ini adalah nasabah BTPN Syariah yang sedang berwirausaha dan berjenis kelamin perempuan. Setelah melakukan tes *self-confidence* sebanyak dua kali dengan rentang waktu empat bulan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil tes *self-confidence* (*pretest* dan *posttest*)

| Nama | Pretest | Posttest |
|------|---------|----------|
| BF | 70 | 40 |
| I | 80 | 45 |
| H | 76 | 43 |
| AH | 82 | 46 |
| R | 93 | 46 |
| SAW | 84 | 44 |
| N | 50 | 25 |
| HN | 55 | 29 |
| HS | 75 | 41 |
| IT | 77 | 40 |
| RO | 86 | 46 |
| NR | 89 | 45 |
| S | 47 | 24 |
| Y | 51 | 49 |
| A | 71 | 71 |
| RN | 88 | 85 |

Setelah melakukan analisis data menggunakan uji Wilcoxon signed-rank test dengan SPSS 25, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon

| <i>Posttest-Pretest</i> | |
|-------------------------|--------|
| Asympt. Sign (1-tiled) | 0,0005 |

Berdasarkan tabel 2 di atas, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,0005 ($p < 0,01$), yang berarti fasilitator pendamping cukup efektif dalam meningkatkan *self-confidence* nasabah BTPN Syariah yang berwirausaha. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh beberapa nasabah saat proses evaluasi, mereka menyampaikan bahwa minat untuk berwirausaha mereka semakin tinggi karena pendampingan yang didapatkan dari BTPN Syariah dalam berwirausaha. Secara tidak langsung *self-confidence* mereka semakin meningkat karena segala kekurangan yang sebelumnya dialami terhadap usahanya perlahan tertutupi dan semakin baik. Hal ini sesuai dengan berbagai penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rajab (2022) bahwa dorongan berwirausaha dipengaruhi oleh rasa percaya diri dengan pengaruh positif. Rangkuti dan Malik (2022) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa minat kewirausahaan pengusaha kecil dipengaruhi oleh kepercayaan diri secara positif dengan tingkat pengaruh hampir 50%. Selain mendorong minat kewirausahaan, ternyata kepercayaan diri yang tinggi juga mampu memprediksi keberhasilan usaha, hal ini dijelaskan oleh Fadila (2022) dalam penelitiannya bahwa kepercayaan diri memiliki dampak signifikan pada keberhasilan usaha dengan persentase sebesar 15,6%. Sehingga perlu sebagai seorang nasabah untuk terus meningkatkan kepercayaan dirinya untuk menunjang keberhasilan usaha dan menjadi wirausaha yang sukses.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa fasilitator pendamping efektif dalam meningkatkan *self-confidence* nasabah BTPN Syariah yang sedang berwirausaha. Setelah diberikan pendampingan yang rutin selama kurang lebih empat bulan, nasabah mampu meningkatkan *self-confidence* nya terkhusus dalam berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* (tes pertama) dan *posttest* (tes kedua) yang mengalami peningkatan signifikan dari yang awalnya lemah dan cukup lemah menjadi cukup kuat bahkan kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzanis, R, E, A., & Fitriana, N, H, I. (2024). Program pendampingan umkm pada nasabah btpn syariah guna meningkatkan kemampuan nasabah dalam berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.4 No.1. 2024: 36-40.
- Ahdiat, A. (mei, 2024). Jumlah Wirausaha di Indonesia Awal 2024, Mayoritas Pemula. Databoks.
- Fadila, S. (2022). *Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Keberhasilan Usaha pada Wirausahawan Muda di Kota Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Hadi, S. (2017). *Statistik (edisi revisi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lauster, P. (2008). *Tes kepribadian (alih bahasa: D.H. Gulo)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pratama, O, R, F., & Takarini, N. (2023). Pengaruh pemberdayaan perempuan nasabah btpn syariah terhadap perkembangan umkm melalui pendampingan usaha. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(3), 72–81. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v2i3.1343>
- Rajab, S. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri Mahasiswa Terhadap Dorongan Berwirausaha. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 1(2), 213-218.
- Rangkuti, S., & Malik, A. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Minat Kewirausahaan Pengusaha Kecil di Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(1), 77-88.
- Sari, A. K., & Rini, H. P. (2023). Program pendampingan guna meningkatkan kemampuan berwirausaha dalam mengembangkan usaha pelaku umkm nasabah btpn syariah. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3).
- Sari, L, I., & Fitriana, N, H, I. (2024). Peran fasilitator pendampingan dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah (umkm) nasabah btpn syariah di kecamatan wongsorejo banyuwangi jawa timur. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat* Vol. 2, No. 1.